

Madrasah Diniyah: Menanamkan Kesadaran Beragama Sejak Usia Dini untuk Pembentukan Karakter Islami Di Kampung Ngenol

Akmal Oktavian¹, Amadea Putri Nur Hilma², M. Habib Alfazi³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Kakangakmal26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Amadeaputri1@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: habibalfazie@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran Madrasah Diniyah dalam menanamkan kesadaran beragama sejak usia dini dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami di Kampung Ngenol. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan non-formal berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama Islam secara intensif kepada anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis agama yang terstruktur dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, Madrasah Diniyah di Kampung Ngenol berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral anak. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan agama yang holistik dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: KKN, Madrasah Diniyah, Anak Usia Dini.

Abstract

This article discusses the role of Madrasah Diniyah in instilling religious awareness from an early age and its contribution to the formation of Islamic character in Ngenol Village. Madrasah Diniyah as a non-formal educational institution focuses on intensively teaching Islamic religious values to children. This research shows that the implementation of a structured, religion-based curriculum can influence the development of children's character and personality, helping them understand and practice Islamic teachings in everyday life. With an approach that involves parents and the community, Madrasah Diniyah in Ngenol Village has succeeded in creating an environment that supports children's spiritual and moral growth. These findings emphasize the importance of holistic religious education in forming a young generation with Islamic morals and character.

Keywords: KKN, Madrasah Diniyah, Early Childhood.

A. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyyah adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama siswa. Institusi ini banyak membantu perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan agama Islam. Madrasah diniyyah sebenarnya adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadits, dan mata pelajaran lainnya adalah contoh dari nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah (Mahsun 2019).

Madrasah Diniyah adalah salah satu institusi pendidikan keagamaan yang sangat berguna dalam menanamkan akhlak dan karakter mulia di masyarakat. Madrasah ini sangat penting, terutama di daerah-daerah yang dimana kesadaran masyarakat daerah tersebut sangat kurang. Madrasah diniyah dalam situasi seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai pilar moral yang dapat memperkuat iman dan ketakwaan masyarakat (Muhammad Anshar 2019).

Kampung Ngenol merupakan sebuah dusun yang tengah menghadapi masalah dengan kesadaran agama penduduknya. Tingkat kesadaran beragama yang masih rendah telah menjadi perhatian bersama, terutama dalam pembentukan karakter anak-anak sejak usia dini. Hal ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku sosial, hubungan antarindividu, dan ketahanan keluarga. Oleh karena itu, diharapkan bahwa madrasah diniyah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di masyarakat.

Adapun dalam segi pemberdayaan masyarakat, Madrasah Diniyah memainkan peran strategis sebagai pusat pendidikan agama dan wadah pembinaan sosial dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dengan berbagai program pendidikan dan kegiatan yang diadakan, madrasah ini berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan agama di Madrasah Diniyah tidak hanya memperkuat aspek spiritual tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi di kampung mereka.

Madrasah diniyah menjadi salah satu upaya strategis untuk mengatasi masalah rendahnya kesadaran beragama di masyarakat dan membangun generasi yang lebih religius dan bermoral tinggi. Mereka berusaha menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa sejak kecil, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang kami lakukan untuk program kerja ini yaitu tahapan mengikuti langkah pendekatan pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dari Tim Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang dimana dalam metode nya tersebut terdapat I-IV Siklus langkah proses yaitu pada Siklus 1: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.



Gambar 1. Foto Siklus 1 yaitu Refleksi atau Pemetaan Sosial. Mengadakan Rembug Warga untuk membahas permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat Kampung Ngenol.

Selain itu juga kami meelakukan metode pengabdian dengan pendekatan wawancara, observasi lapangan serta terjun langsung untuk mengajar anak anak Madrasah Diniyah ini.

1. Wawancara dilakukan dengan Tokoh Masyarakat, Guru Madrasah Diniyah serta masyarakat sekitar untuk memahami kondisi kesadaran beragama masyarakat setempat serta sejauh mana anak-anak di Kampung Ngenol ini dalam mendalami pembelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah ini.
2. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi Madrasah Diniyah secara langsung, termasuk fasilitas, proses pembelajaran, dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Observasi ini juga mencakup pengamatan lingkungan sekitar, seperti bagaimana Madrasah Diniyah mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dan anak-anak.
3. Sebagai bagian dari pendekatan pengabdian, kami akan mengajar secara langsung di Madrasah Diniyah. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam proses pembelajaran agama bagi anak-anak. Selain itu, diharapkan melalui pengajaran langsung, kita dapat memperkuat hubungan kita dengan anak-anak Kampung Ngenol dan memberikan inspirasi dan contoh praktik untuk mengajarkan nilai-nilai

agama dengan cara yang efektif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai alat untuk menilai pendekatan pembelajaran saat ini dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah.



Gambar 2. Mengajar secara langsung di Madrasah Diniyah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan program kerja ini yaitu selama pelaksanaan KKN Sisdamas pada tanggal 28 Juli sampai 31 Agustus. Dan untuk jadwal kegiatan di Madrasah Diniyah di Kampung Ngenol ini, kegiatan berlangsung secara rutin setiap minggu dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu setiap Ba'da Magrib sampai dengan adzan isya berkumandang. Dalam setiap minggu nya kegiatan Madrasah Diniyah ini diadakan hanya 4 hari saja yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at dengan jadwal pelajaran dan pengajar dari anggota kelompok KKN yang telah ditetapkan. Pada setiap pertemuan itu sebelum memulai pembelajaran umum diwajibkan untuk mengaji Iqra atau Al-Qur'an terlebih dahulu. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama anak-anak Kampung Ngenol dan membangun karakter dan kemampuan mereka.

1. Hari Senin- Pelajaran surat-surat pendek dalam Al-Qur'an:
Setiap hari Senin, anak-anak diwajibkan membaca Iqra atau Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah itu, anak-anak diajarkan menghafal dan memahami 30 surat pendek dari juz 30. Materi ini mencakup hafalan serta diskusi tentang arti, makna, dan kandungan setiap surat. Sebagai pengajar, kami memberikan penjelasan singkat tentang tafsir sederhana surat-surat pendek agar siswa dapat memahami konteks dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

2. Hari Selasa- Pelajaran Akidah dan Akhlak:
Kegiatan Selasa dimulai dengan pembacaan Iqra atau Al-Qur'an. Setelah itu, pelajaran tentang Akidah dan Akhlak diberikan. Dalam bagian ini, anak-anak diajarkan tentang rukun iman dan topik lain yang berkaitan dengan keyakinan seorang Muslim. Selain itu, fokus utama adalah pelajaran akhlak, di mana anak-anak dididik tentang sikap dan perilaku sehari-hari yang baik, seperti jujur, sabar, hormat kepada orang tua, dan ramah terhadap sesama. Untuk memahami bagaimana akhlak diterapkan dalam kehidupan nyata, diskusi dan contoh kasus sering digunakan.
3. Hari Rabu- Pelajaran Tarikh Islam:
Hari Rabu digunakan untuk mempelajari sejarah Islam (Tarikh Islam) setelah pembukaan dengan pembacaan Al-Qur'an. Anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, dan perkembangan Islam dari masa ke masa. Kita sebagai pengajar akan berbicara tentang cerita para Nabi dan Rasul, serta peran para tokoh muslim dalam memperjuangkan Islam.
4. Hari Jum'at- Pelajaran Bahasa Arab:
Hari Jumat menjadi hari yang istimewa; dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an dan pelajaran bahasa Arab. Santri diajarkan dasar-dasar bahasa Arab, termasuk kosa kata dasar, tata bahasa (nahwu dan sharaf), dan pembuatan kalimat dasar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah diniyah adalah tempat di mana anak-anak diajarkan dasar-dasar ajaran Islam, termasuk, membaca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, tata cara azan, dan nilai-nilai akhlak. Untuk mempersiapkan anak sebelum mereka mulai belajar di madrasah diniyah, orang tua perlu melakukan beberapa langkah penting. Pertama, orang tua harus memastikan bahwa mereka memahami pembelajaran yang ditawarkan oleh madrasah dan bagaimana metode pengajaran diterapkan. Selain itu, penting untuk menjelaskan kepada anak tentang tujuan dan manfaat belajar di madrasah diniyah, sehingga mereka memiliki motivasi dan kesiapan mental untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Membiasakan anak dengan rutinitas belajar dan memberikan dukungan emosional juga merupakan langkah yang tidak kalah penting untuk memastikan lancar dan efektif dalam proses pendidikan agama ini.

Sebelum dilakukan program mengajar. Kelompok KKN 416 melakukan konfirmasi dengan pak ustad dan ibu guru selaku yang mengajar di madrasah diniyah di kapung Ngenol. Berdasarkan konfirmasi kepada bapak ustad dan ibuk guru, kami meminta izin untuk ikut mengajar di madrasah diniyah, setelah konfirmasi

kami meminta izin kepada bapak/ibuk guru untuk meminta waktunya sebentar untuk memperkenalkan diri memasuki tiap kelas dan disana pun kami mendapat apresiasi dari bapak/ibuk guru dan antusias dari anak-anak kampung Ngenol.

Madrasah diniyah berfungsi sebagai tempat yang ideal untuk memperkenalkan ajaran dasar agama Islam kepada anak-anak dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan metode yang sesuai, anak-anak dapat belajar tentang agama secara efektif tanpa merasa terbebani. Pendidikan agama di usia dini ini juga membekali anak-anak dengan pengetahuan yang akan menjadi pedoman mereka di masa depan. Melalui pembelajaran yang konsisten dan penuh perhatian, madrasah diniyah membantu anak-anak membangun identitas agama yang kuat, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan yang teguh (Ariep Hidayat 2020).

Adapun pembelajaran ajaran-ajaran islam yang harus dipelajari di madrasah dininiyah kampung Ngenol yaitu: Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an, dan Hadist. Kelompok 416 melakukan beberapa metode pembelajaran kepada anak-anak dengan cara,

Diskusi Interaktif: Mendorong anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi mengenai ajaran agama dalam kelompok kecil atau sesi tanya jawab dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Diskusi ini juga memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka terkait ajaran Islam.

Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Sehari-hari: Mengintegrasikan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari, seperti adab makan, berpakaian, dan bersikap sopan, membuat anak-anak belajar langsung dari pengalaman praktis. Ini membantu mereka memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Proses pembelajaran Madrasah Diniyah

Azan, sebagai panggilan shalat, memiliki makna yang sangat mendalam dalam Islam. Lebih dari sekadar pemberitahuan waktu shalat, azan juga menjadi

simbol keimanan, ketaatan, dan keindahan Islam. Dalam konteks madrasah diniyah, mengajarkan azan sejak usia dini memiliki sejumlah manfaat yang sangat signifikan bagi perkembangan anak-anak kampung Ngenol.

Pertama, mengajarkan azan sejak dini menanamkan rasa cinta terhadap Islam dalam hati anak-anak kampung Ngenol. Dengan melantunkan azan, anak-anak secara tidak langsung telah berinteraksi dengan salah satu ajaran pokok Islam. Hal ini akan membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang religius dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan.

Kedua, melatih anak-anak untuk mengumandangkan azan akan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka. Sebab, sebagian besar bacaan azan terdiri dari ayat-ayat Al-Quran. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Quran anak-anak akan semakin terasah dan terlatih.

Ketiga, mengajarkan azan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anak. Anak-anak akan belajar untuk disiplin waktu dalam melaksanakan shalat dan menghargai waktu shalat sebagai ibadah yang sangat penting. Selain itu, mereka juga akan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan orang lain akan waktu shalat. Terakhir, melatih anak-anak untuk mengumandangkan azan akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi mereka di masa depan. Ketika dewasa nanti, mereka akan mampu menjadi imam shalat dan membimbing orang lain dalam menjalankan ibadah shalat.

Mungkin dapat disimpulkan bahwa sanya mengajarkan azan sejak dini dalam madrasah diniyah merupakan upaya yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian, madrasah diniyah tidak hanya berperan sebagai tempat menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai tempat menumbuhkan generasi penerus Islam yang berkualitas.

Demi meningkatkan kualitas anak-anak dikampung Ngenol dalam azan, kami dari kelompok 416 manambah perlombaan 17 Agustus untuk anak anak, dan didukung oleh ketua Karang taruna kampung Ngenol. Karena penting nya azan, dan anak-anak yang ikut dan mendapatkan reward lebih bersemangat dan ikut tampil azan di masjid dalam setiap waktu masuk sholat.



Gambar 4. Kegiatan lomba adzan.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Ayat-ayat yang dipelajari memberikan panduan tentang perilaku yang baik, etika, dan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan memahami makna ayat-ayat tersebut, anak-anak belajar tentang ajaran Islam secara langsung dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah diniyah memainkan peran penting dalam proses ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam iman mereka.

Secara keseluruhan, membaca dan menghafal Al-Qur'an di usia dini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan spiritual anak-anak dan membantu mereka membangun fondasi yang kokoh untuk pembelajaran agama di masa depan. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membentuk karakter mereka dengan nilai-nilai Islami yang akan terus membimbing mereka sepanjang hidup.

Demi meningkatkan kualitas anak-anak dikampung Ngenol dalam penghafalan surat-surat pendek, kami dari kelompok 416 manambah perlombaan 17 Agustus untuk anak-anak, dan didukung oleh ketua Karang taruna kampung Ngenol. Karena pentingnya bacaan surat-surat pendek untuk masa depan anak-anak, dan anak-anak yang ikut dan mendapatkan reward lebih bersemangat dan memperlancar bacaan mereka dan selalu ikut hadir dalam sholat berjamaah dimesjid.



Gambar 4. Kegiatan lomba hafalan surat-surat pendek.

E. PENUTUP

Penutup dari penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah berperan krusial dalam pengenalan ajaran Islam kepada anak-anak, khususnya di kampung Ngenol. Melalui pembelajaran dasar seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, tata cara azan, serta pendidikan akhlak, anak-anak dapat membangun fondasi agama yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Temuan ini menunjukkan

bahwa metode yang diterapkan, seperti diskusi interaktif dan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik agama di kalangan anak-anak. Penambahan perlombaan seperti pada perayaan 17 Agustus juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar madrasah diniyah terus menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk menjaga minat belajar anak-anak. Selain itu, perlunya melibatkan lebih banyak elemen komunitas, seperti ketua Karang Taruna, untuk mendukung program-program keagamaan dan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembelajaran dini ini terhadap perkembangan karakter dan keagamaan anak-anak serta mencari cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar di madrasah diniyah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak Jumadi MCS atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses KKN berlangsung, yang sangat berperan penting dalam kelancaran penelitian ini. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan KKN yang telah banyak membantu dalam proses KKN SISDAMAS ini, juga kami juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Kampung Ngenol, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk saran, bimbingan, maupun dukungan logistik selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati. 2020. "METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 74.

Mahsun, Moh. 2019. "Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes." *DIMASEJATI Vol. 1 No. 1* 28.

Muhammad Anshar, Abdul Muhid. 2019. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MADRASAH : STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH NURUL MUSHOLLA SAMPANG." *Kabilah: Journal of Social Community* 33.